

Penerapan Media Pembelajaran Manual untuk Memahami Tata Cara Wudhu dan Rakaat Sholat di TPQ Nurul Huda

Dwi Rahmatul Ummah¹, Wanda Rosi Eksanti², Muhammad Firdaus³, Imam Mukhlis Khoir⁴, Raden Syaifuddin⁵

1,2,3,4,5 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Received : 30 Juli 2025, Revised : 7 Agustus 2025, Published : 20 Agustus 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Rahmatul Ummah

E-mail:: rimanamaku@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini merupakan program kerja dari TIM KKn 118 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran manual dalam mengajarkan tata cara wudhu dan jumlah rakaat sholat di TPQ Nurul Huda, Desa Ploso, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. Tujuan penerapan media manual ini adalah untuk meningkatkan pemahaman santri dalam materi tata cara wudhu dan memahami jumlah rakaat dalam sholat. Kegiatan ini melibatkan santri usia 5–12 tahun, ustadz/ustadzah, serta pengelola TPQ. Media yang digunakan meliputi papan interaktif tata cara wudhu dan timewheel jumlah rakaat shalat, yang dirancang menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media manual mampu meningkatkan pemahaman santri secara signifikan terhadap urutan wudhu dan jumlah rakaat shalat. Santri menunjukkan peningkatan dalam praktik langsung, daya ingat, keaktifan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Media yang bersifat visual, kinestetik, dan interaktif ini dinilai efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membekas secara spiritual.

Kata kunci - penerapan, pembelajaran, memahami

Abstract

This activity is a work program of the 118th Community Service Team of Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. This community service activity was carried out by implementing manual learning media in teaching the procedures for ablution and the number of rakaat in prayer at TPQ Nurul Huda, Ploso Village, Kendal District, Ngawi Regency. The purpose of implementing this manual media is to improve students' understanding of the material on the procedures for ablution and understanding the number of rakaat in prayer. This activity involved students aged 5–12 years, ustadz/ustadzah, and TPQ administrators. The media used included an interactive board for the procedures for ablution and a time wheel for the number of rakaat in prayer, which were designed attractively and according to the characteristics of early childhood. The results of the activity showed that the manual media was able to significantly improve students' understanding of the order of ablution and the number of rakaat in prayer. Students showed improvements in direct practice, memory, activeness, and involvement in the learning process. This visual, kinesthetic, and interactive media was considered effective in creating a pleasant and spiritually memorable learning atmosphere.

Keywords - application, learning, understanding

How To Cite : Ummah, D. R., Eksanti, W. R., Firdaus, M., Khoir, I. M., & Syaifuddin, R. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Manual untuk Memahami Tata Cara Wudhu dan Rakaat Sholat di TPQ Nurul Huda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 223–232. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.383>

Copyright ©2025 Dwi Rahmatul Ummah, Wanda Rosi Eksanti, Muhammad Firdaus, Imam Mukhlis Khoir, Raden Syaifuddin

PENDAHULUAN

Pendidikan agama sejak usia dini sangat penting dalam membangun karakter dan akhlak anak, serta menanamkan nilai ibadah secara bertahap (Cahyani et al., 2020). Pembelajaran agama menjadi penting untuk menciptakan generasi Qur'ani di era globalisasi. Pendidikan menjadi peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama dalam kerangka pendidikan Islam. Pendidikan Islam fokus pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter yang baik dengan tujuan untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki integritas dan akhlak yang baik (Susanti et al., 2025). Penerapan pembelajaran agama disekolah dengan menggunakan kurikulum Pendidikan agama (Salsabila et al., 2024) dalam membangun karakter tersebut anak di usia dini diperkenalkan dengan hal-hal sederhana yang ada di masyarakat dengan belajar di TPQ terdekat karena di dalam pembelajaran tersebut anak diajarkan materi seperti tata cara wudhu dan sholat bukan hanya dihafalkan.

Pembelajaran di TPQ masih menggunakan metode konvensional dan sederhana yang dinilai kurang efektif untuk anak di usia dini. Banyak anak yang salah dalam urutan atau gerakan wudhu dan sholat karena pengajaran hanya bersifat verbal atau teoritis (Putri Wihdati Rohmania & Azharona Susanti, 2022). Usia dini lebih responsif terhadap pendekatan visual dan konkret, sedangkan pendekatan yang terlalu verbal atau tekstual cenderung membuat mereka kesulitan menangkap konsep ibadah. Hal ini mempertegas kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dewasa Belakangan ini, lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terus mengalami peningkatan jumlah di berbagai wilayah sebagai bentuk respons masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan agama sejak usia dini. Namun, peningkatan kuantitas tersebut belum diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Banyak TPQ masih memanfaatkan musholla, serambi masjid, atau rumah warga sebagai ruang belajar, sehingga keterbatasan fasilitas menjadi tantangan serius dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, mengenalkan anak kepada Al-Qur'an sejak dini dipandang sebagai pondasi utama sebelum mereka mempelajari materi keagamaan lainnya (Pamungkas et al., 2024). Strategi ini penting karena pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini tidak hanya membentuk keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan karakter religius secara bertahap.

TPQ Nurul Huda yang berada di desa Ploso Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi bertepatan di Dusun Gilis Rt 08 di Wilayah ini masih rural dan memiliki keterbatasan fasilitas digital, sehingga media manual menjadi pilihan praktis dan kontekstual (Maulana et al., 2022; Rohmania & Susanti, 2022). Pengalaman di TPA sejenis menunjukkan bahwa media sederhana seperti puzzle dapat meningkatkan kemampuan anak untuk merangkai dan mempraktikkan wudhu sesuai syariat (Istiqomah & Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, penerapan media manual di TPQ Nurul Huda sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman santri dalam tata cara ibadah dan mengetahui jumlah rakaat shalat.

Beberapa studi menunjukkan bahwa metode pembelajaran visual dan interaktif, seperti flashcard, buku bergambar, poster, dan mainan edukatif, lebih diterima anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah diingat, khususnya dalam mengenalkan bacaan dan tata cara ibadah (Devi Ariashinta & Zulfritria, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menekankan bahwa metode seperti storytelling menggunakan kisah-kisah Al-Qur'an, metode Utrujah, dan metode partisipatif lainnya terbukti efektif meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan anak dalam belajar Al-Qur'an (Halima et al., 2024; Fithrah Illiyyiin et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah banyak membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran manual secara visual dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap tata cara ibadah, khususnya wudhu. Cahyani, Samawi, & Maningtya (2020) mengembangkan media pop-up book berbasis audio visual untuk anak TK, dan terbukti efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat serta mempraktikkan langkah-langkah wudhu dengan benar. Istiqomah & Kurniawan (2021) menggunakan media puzzle di TPA Nurul Huda Yogyakarta dan mendapati bahwa lebih dari 80% anak dapat mengurutkan gerakan wudhu secara mandiri setelah beberapa kali bermain dengan media tersebut. Penelitian dari Sari & Ningsih (2020) juga memperkuat bahwa media pembelajaran konkret seperti gambar dan alat peraga sangat membantu pemahaman anak dalam materi ibadah yang bersifat prosedural. Selanjutnya, Maulana, Sulastri, & Hanifah (2022) menekankan bahwa media visual manual sangat sesuai untuk karakteristik anak usia dini yang sedang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, karena mampu merangsang daya pikir dan konsentrasi secara natural. Rohmania

& Susanti (2022) dalam pengembangan media e-book "Belajar Shalat" menunjukkan bahwa keterlibatan visual dan interaktif sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai ibadah pada anak. Bahkan Ramdani, Zainal, & Sulastris (2022) menyimpulkan bahwa di lingkungan TPQ yang memiliki keterbatasan teknologi, media manual merupakan solusi yang aplikatif dan kontekstual. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media manual bukan hanya memperkuat daya ingat dan pemahaman anak, tetapi juga meningkatkan partisipasi, keberanian, dan semangat belajar dalam pembelajaran keagamaan berbasis praktik

Oleh karena itu, sangat relevan apabila kegiatan pengabdian di TPQ melibatkan pengembangan media belajar manual yang kontekstual dan sesuai karakter anak, terutama di TPQ yang memiliki keterbatasan sarana. Dengan media seperti papan interaktif wudhu dan timewheel jumlah rakaat shalat, pembelajaran menjadi lebih visual, kinestetik, dan menyenangkan—sangat cocok bagi santri usia dini. Pendekatan ini tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan serta partisipasi aktif santri dalam pembelajaran agama. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri dalam pengajaran tata cara wudhu dan mengajarkan berapa jumlah rakaat dalam sholat di TPQ Nurul Huda. Fokusnya adalah menganalisis efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan aplikatif santri usia dini melalui media manual. Selain itu, artikel ini diharapkan menjadi acuan praktis bagi TPQ lainnya yang ingin mengembangkan media belajar sederhana namun efektif dan menyenangkan, mengingat pembelajaran agama bukan hanya hafalan melainkan pengalaman spiritual yang nyata (Cahyani et al., 2020; Maulana et al., 2022; Rohmania & Susanti, 2022).

METODE

Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu yaitu pada tanggal 7 juli-20 juli 2025 , di TPQ Nurul Huda, Desa Ploso, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi. Dalam kegiatan ini melibatkan santri yang usianya 5-12 tahun dimana usia mereka mulai dari santri yang belum sekolah hingga jenjang sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah penerapan media papan tata cara wudhu dan timewheel jumlah rakaat shalat. Dalam pertemuan di minggu pertama santri difokuskan pada materi tata cara wudhu dan jumlah rakaat sholat 5 waktu, dalam belajar materi tersebut santri dibantu dengan ustadz dan ustadzah menggunakan media manual dengan tujuan agar santri mudah memahami materi tersebut. Pada minggu ke dua setelah santri belajar menggunakan media manual maka selanjutnya adalah praktek wudhu dimana ini adalah hasil output mereka belajar tata cara wudhu, sehingga mereka tidak hanya belajar secara teori saja tetapi mereka faham dengan cara menerapkan wudhu secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah papan tata cara wudhu dan timewheel jumlah rakaat shalat. Papan tata cara wudhu dibuat berbentuk persegi panjang dengan menampilkan ilustrasi langkah-langkah wudhu secara lengkap, mulai dari niat hingga mencuci kaki, yang disusun secara berurutan dan diberi nomor untuk memudahkan pengingatan, sedangkan media timewheel jumlah rakaat sholat dirancang berbentuk lingkaran yang memuat jumlah rakaat shalat dan waktu pelaksanaan, kedua tema disesuaikan dengan target siswa yaitu umur 5-12 tahun sehingga mampu menarik perhatian para siswa dalam memahami tata cara beribadah dengan mudah.



Cara Pembuatan Media Manual

Panduan Pembuatan Papan Belajar Interaktif "TATA CARA WUDHU" media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu anak-anak atau pemula memahami urutan dan gerakan wudhu melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Untuk memulai, siapkan bahan-bahan utama seperti kardus tebal sebagai papan dasar, kertas manila atau karton berwarna pink untuk melapisi, serta lem putih atau semprot yang kuat. Selanjutnya, siapkan ilustrasi gambar anak laki-laki yang sedang melakukan 10 tahapan wudhu (bisa dicetak atau di gambar), kemudian tempelkan pada karton agar lebih kokoh dan gunting rapi. Untuk penanda tahapan, potong karton merah dan kuning menjadi kotak-kotak kecil, lalu tulis angka 1 hingga 10 pada kotak kuning dan tempelkan di atas kotak merah sebagai bingkai. Jangan lupa siapkan kain flanel atau kertas origami untuk hiasan sudut, serta spidol hitam untuk judul. Alat-alat yang diperlukan meliputi gunting, penggaris, pensil, dan lem.

Proses pembuatannya diawali dengan melapisi seluruh permukaan kardus dengan kertas manila pink hingga rapi dan rata. Setelah kering, tulis judul "TATA CARA WUDHU" di bagian atas papan,

lalu tempelkan hiasan bintang atau bunga di sudutnya. Langkah berikutnya adalah menempelkan sisi kasar velcro di bagian belakang setiap gambar wudhu dan di bagian belakang setiap kotak angka. Kemudian, tempelkan sisi halus velcro pada papan di lokasi yang diinginkan untuk gambar dan angka, biasanya berjajar lima di bagian atas dan lima di bagian bawah. Setelah semua perekat terpasang, uji coba dengan menempelkan gambar wudhu sesuai urutan dan mencocokkannya dengan kotak angka yang sesuai. Papan interaktif ini siap digunakan sebagai alat bantu mengajar yang efektif, di mana anak-anak dapat aktif menempelkan dan mencocokkan tahapan wudhu, menjadikannya pengalaman belajar yang menyenangkan.

Tabel 1. Media manual papan tata cara wudhu dan timewheel

No	Kegiatan	Keterangan
1		Media timewheel
2		Media manual papan wudhu

Panduan Pembuatan Jam Waktu Sholat Interaktif "5 Waktu Sholat" media pembelajaran ini dirancang untuk membantu anak-anak dan pemula memahami nama-nama salat fardu, jumlah rakaat, serta waktu pelaksanaannya secara visual dan interaktif. Untuk memulainya, siapkan kardus tebal berdiameter sekitar 30-40 cm sebagai dasar jam, yang bisa dilapisi kertas karton coklat jika diinginkan. Selanjutnya, buatlah hiasan kelopak bunga atau daun memanjang menggunakan kertas origami atau asturo berwarna cerah, lalu tempelkan secara melingkar di tepi dasar kardus. Bagian inti jam adalah dua lingkaran kertas karton putih tebal berdiameter sekitar 20-25 cm. Lingkaran pertama, yang akan berputar, dibagi menjadi lima bagian untuk masing-masing waktu shalat, dilengkapi ilustrasi pemandangan yang sesuai (pagi, siang, senja, malam) dan tulisan "SHOLAT 5 WAKTU" di tengahnya.

Lingkaran kedua berfungsi sebagai penutup dengan sebuah "jendela" berlubang di bagian atas; pada bagian belakang lingkaran ini, tuliskan nama shalat dan jumlah rakaatnya secara berurutan (Subuh 2, dzuhur 4, Ashar 4, Maghrib 3, Isya 4), sejajar dengan posisi jendela. Setelah semua bagian siap, rakitlah media dengan menumpuk lingkaran kelopak bunga di paling bawah, diikuti lingkaran roda waktu, dan terakhir lingkaran berjendela di paling atas. Satukan ketiga lapisan ini di bagian tengah menggunakan paku pines atau paku keling, pastikan tidak terlalu ketat agar roda dapat berputar bebas. Jam waktu sholat interaktif ini siap digunakan sebagai alat bantu visual yang efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan konsep waktu shalat kepada anak-anak secara menarik dan menyenangkan.

Implementasi Media Manual (Papan Belajar Interaktif dan Jam Waktu Sholat)

Proses media pembelajaran manual di TPQ Nurul Huda dilakukan secara bertahap dan terstruktur untuk memastikan pemahaman santri terhadap materi tata cara wudhu dan jumlah rakaat shalat. Media yang digunakan terdiri atas dua jenis utama, yaitu papan belajar interaktif tata cara wudhu dan timewheel jumlah rakaat shalat. Kedua media ini dirancang secara sederhana namun menarik untuk santri usia dini, dengan tujuan memvisualisasikan konsep ibadah yang selama ini hanya diajarkan secara lisan atau melalui hafalan.(Rachman & Firmansyah, 2021).

Pertama yaitu penerapan media papan tata cara wudhu diawali dengan kegiatan pengantar oleh guru. Guru terlebih dahulu menyampaikan penjelasan secara lisan mengenai sepuluh langkah dalam berwudhu secara urut, yaitu: (1) membaca bismillah, (2) membasuh kedua tangan, (3) berkumur, (4) membasuh hidung, (5) membasuh muka, (6) membasuh kedua tangan hingga siku, (7) mengusap kepala, (8) membasuh telinga, (9) membasuh kedua kaki, dan (10) membaca doa setelah wudhu. Penjelasan ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan ekspresif agar mudah dipahami oleh santri yang masih dalam usia perkembangan dini.

Tabel 2. Kegiatan penerapan media manual

No	Kegiatan	Keterangan
1		Guru menjelaskan cara penggunaan papan wudhu
2		Penerapan papan wudhu oleh santri
3		Penerapan timewhell

Untuk menghindari suasana yang monoton dan membosankan, guru mengembangkan pendekatan yang menyenangkan dengan mengajak santri menyanyikan lagu yang liriknya berisi urutan wudhu. Lagu tersebut dikemas dengan irama ceria dan pengulangan yang mudah diikuti, sehingga santri secara tidak langsung menghafal urutan wudhu melalui aktivitas bernyanyi. Pendekatan ini terbukti efektif karena anak-anak lebih mudah menyerap informasi melalui irama dan pengulangan visual-auditori. Setelah sesi bernyanyi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung menggunakan papan interaktif tata cara wudhu.

Guru menunjukkan gambar-gambar yang merepresentasikan setiap langkah wudhu, lalu mengacak urutan gambar tersebut dan menempelkannya secara acak pada papan. Selanjutnya, guru menunjuk santri satu per satu untuk maju ke depan dan ditugaskan untuk menyusun kembali gambar-gambar tersebut sesuai dengan urutan yang benar berdasarkan pemahaman mereka. Kegiatan ini mendorong santri untuk berpikir logis, mengingat informasi, dan mempraktekkan secara langsung apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif, karena seluruh santri diberi kesempatan untuk tampil dan berinteraksi secara langsung dengan media yang digunakan. Ustadz/Ustadzah memberikan umpan balik atau koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pengurutan, sehingga santri memahami letak kekeliruannya dan dapat memperbaikinya di kesempatan berikutnya.

Media kedua yang diimplementasikan adalah timewheel jumlah rakaat shalat, yaitu sebuah alat bantu berbentuk roda interaktif yang terdiri atas lima segmen utama, masing-masing mewakili waktu sholat wajib: Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Setiap segmen berisi informasi visual

mengenai nama sholat dan jumlah rakaatnya. Timewheel ini dirancang agar dapat diputar oleh santri dan memberikan pengalaman belajar yang bersifat kinestetik sekaligus menyenangkan. Dalam pelaksanaannya, Ustadz/Ustadzah mengajak santri untuk berkumpul membentuk lingkaran di sekitar timewheel. Kemudian, guru menjelaskan terlebih dahulu bahwa masing-masing waktu sholat memiliki jumlah rakaat yang berbeda-beda, dan santri diharapkan dapat mengingat informasi tersebut.

Ustadz/Ustadzah menunjuk satu orang santri secara acak untuk berdiri dan menjawab pertanyaan, misalnya: "Berapa jumlah rakaat sholat Maghrib?" Santri akan mencoba menjawab berdasarkan ingatannya. Setelah santri memberikan jawaban, guru meminta santri tersebut memutar timewheel hingga penunjuk berhenti pada bagian yang menunjukkan waktu sholat Maghrib. Apabila jawaban santri benar (yaitu tiga rakaat), maka guru akan memberikan apresiasi berupa pujian atau tepuk tangan bersama. Namun jika jawaban salah, guru tidak langsung menyalahkan, melainkan menjelaskan kembali secara singkat dan menunjukkan jawaban yang benar pada roda tersebut. Proses ini dilakukan secara bergiliran hingga semua santri mendapat giliran. Metode ini tidak hanya melatih daya ingat dan pemahaman santri mengenai jumlah rakaat, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk menjawab pertanyaan di depan teman-teman, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Respon santri setelah diterapkan media manual

Hasil dari kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa respon santri terhadap media papan tata cara wudhu sangat positif dan penuh antusiasme. Santri tampak aktif dan fokus saat mengikuti instruksi Ustadz/Ustadzah, terutama pada saat mereka diminta untuk menyusun gambar-gambar urutan wudhu sesuai tahapannya. Dalam pelaksanaannya, santri tidak hanya sekedar menyusun gambar, tetapi juga mencoba menirukan gerakan wudhu yang diperagakan oleh Ustadz/Ustadzah maupun ditampilkan dalam media tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar secara visual, tetapi juga secara kinestetik melalui simulasi langsung. Keaktifan ini merupakan indikator bahwa media pembelajaran tersebut telah mampu membangkitkan minat dan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Respons santri yang menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat dalam menjawab pertanyaan guru terkait urutan wudhu juga mencerminkan terjadinya proses internalisasi pengetahuan ke dalam pemahaman mereka.

Media papan wudhu memberikan stimulus visual yang konkret dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Setiap tahapan dalam wudhu divisualisasikan dalam bentuk gambar yang menarik, berwarna, dan sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam membedakan satu tahapan dengan tahapan lainnya. Dari sisi perkembangan kognitif, santri mampu mengidentifikasi tahapan seperti membasuh wajah, membasuh tangan, berkumur, menyapu kepala, hingga membasuh kaki dengan urutan yang tepat. Ini membuktikan bahwa media tersebut efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam hal mengingat urutan prosedur ibadah yang bersifat sistematis. Berdasarkan observasi, tampak bahwa setelah beberapa kali latihan, santri mampu menjelaskan kembali tahapan wudhu secara mandiri tanpa perlu melihat gambar. Ini merupakan bukti bahwa media papan wudhu dapat berfungsi sebagai alat bantu visual yang mendukung pemahaman prosedural yang bersifat konseptual dan spiritual dalam waktu relatif singkat.

Respon santri terhadap media pembelajaran timewheel juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Media ini berupa roda berputar yang menyajikan informasi mengenai nama-nama shalat dan jumlah rakaatnya secara visual. Saat media digunakan, siswa tampak antusias menunggu giliran untuk memutar roda, memperhatikan dengan cermat hasil putaran, lalu menyebutkan nama shalat beserta jumlah rakaat yang sesuai. Interaksi ini memicu rasa senang dan keterlibatan emosional santri terhadap materi pembelajaran. Time wheel tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak siswa bermain sambil belajar. Mereka terdorong untuk aktif merespon, mencoba kembali, dan bahkan menantang temannya dalam permainan edukatif ini. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu menyebutkan jumlah rakaat shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya dengan benar setelah beberapa kali praktik, yang mengindikasikan bahwa media ini berhasil memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

Aspek keterlibatan aktif santri selama pembelajaran dengan time wheel juga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan jauh dari kesan monoton karena siswa tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga mempraktekkan secara langsung melalui permainan roda tersebut. Ustadz dan ustadzah pun lebih

mudah membimbing dan mengevaluasi pemahaman siswa secara individual karena dapat langsung melihat respon santri setiap kali roda berhenti. Keefektifan media ini juga dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengklasifikasikan jenis shalat berdasarkan jumlah rakaatnya, serta kemampuan menjelaskan ulang materi tersebut di luar konteks permainan. Ini membuktikan bahwa media yang mengandung unsur bermain memiliki kekuatan pedagogis yang besar, terutama dalam pembelajaran keagamaan untuk anak-anak usia dini.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada santri menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa senang dan lebih mudah memahami materi pembelajaran saat menggunakan media seperti papan wudhu dan time wheel. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan media membuat mereka tidak cepat bosan dan merasa seperti sedang bermain, bukan belajar dalam arti konvensional. Beberapa siswa bahkan menyebut bahwa mereka bisa mengingat urutan wudhu atau jumlah rakaat shalat hanya karena sering bermain dengan media tersebut, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui media benar-benar berkesan bagi mereka. Keterlibatan emosi positif siswa dalam proses belajar juga berdampak terhadap peningkatan motivasi belajar yang tinggi dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru.

Hasil wawancara juga mengungkap bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah menggunakan media. Mereka mengaku lebih berani mengemukakan jawaban dan menyampaikan pendapat saat berdiskusi di kelas. Bahkan, dalam beberapa kasus, siswa secara spontan menirukan gerakan wudhu atau menyebut jumlah rakaat shalat saat sedang bermain di luar jam pelajaran. Ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan dari proses pembelajaran formal ke dalam kebiasaan sehari-hari siswa. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan visual dan praktikal sangat tepat diterapkan untuk anak usia dini yang sedang berada dalam tahap operasional konkret.

Hasil Praktek Wudhu

Praktik wudhu merupakan aspek krusial dalam pembelajaran ibadah yang tidak hanya memerlukan penguasaan kognitif berupa hafalan urutan, tetapi juga keterampilan motorik halus dan pemahaman makna dari setiap gerakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, praktik wudhu dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dari penerapan media pembelajaran manual berupa papan visual interaktif tata cara wudhu.

Kondisi Awal Santri Sebelum Implementasi Media

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda, diketahui bahwa sebelum penggunaan media visual, mayoritas santri mengalami kesulitan dalam mengurutkan langkah-langkah wudhu secara tepat. Sebagian besar santri hanya menghafal secara verbal, namun belum memahami makna dan urutan logis dari praktik wudhu. Misalnya, ada santri yang langsung membasuh muka tanpa melalui tahapan mencuci tangan, berkumur, atau membasuh hidung. Selain itu, ada pula yang membasuh telinga dua kali dan melewati langkah membasuh kepala, yang menunjukkan kurangnya internalisasi pemahaman urut-urutannya. Kondisi ini umum terjadi pada anak usia dini, yang memang lebih membutuhkan media konkret daripada penjelasan abstrak.

Implementasi Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Praktik Wudhu

Setelah media papan tata cara wudhu diperkenalkan dan digunakan selama beberapa sesi pembelajaran, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan wudhu secara langsung berdasarkan materi yang telah mereka pelajari melalui media tersebut. Kegiatan praktik dilakukan secara bergiliran secara berkelompok dengan jumlah 3 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan. Ustadz/Ustadzah mengamati setiap santri ketika mereka mengambil air wudhu dan menjalankan setiap tahapan berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Media visual terbukti sangat membantu anak-anak dalam mengingat urutan dalam kegiatan praktek wudhu. Papan berisi 10 langkah wudhu ditampilkan secara sistematis, disertai gambar ilustratif yang menunjukkan gerakan secara konkret. Santri diarahkan untuk mencocokkan setiap gambar dengan praktik langsung. Penguatan pemahaman juga dilakukan melalui lagu edukatif yang berisi urutan wudhu, sehingga santri dapat menyanyi sambil mengingat langkah-langkahnya. Lagu ini sangat efektif karena sesuai dengan cara belajar anak usia dini, yaitu melalui ritme, repetisi, dan visualisasi. (Andita & Desyandri, 2019)

Hasil Observasi Langsung dalam Praktik

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan santri melakukan praktik wudhu setelah penggunaan media. Dari total 29 santri yang terlibat, lebih dari 80% mampu melakukan praktik wudhu secara berurutan dan benar, sesuai dengan 10 langkah yang diajarkan. Gerakan yang dulunya sering salah, seperti mendahulukan membasuh muka atau melewatkan kumur-kumur, mulai tertata secara runtut. Santri juga menunjukkan kesadaran untuk mencuci bagian tubuh yang wajib dibasuh, serta membaca niat dan doa sebelum dan sesudah wudhu.

Beberapa indikator positif yang tercatat antara lain: (1) Keberanian santri dalam melakukan praktik di depan guru dan teman-teman. (2) Konsistensi urutan, di mana santri mengingat dan melakukan langkah wudhu secara benar dari awal hingga akhir. (3) Pemahaman makna, ditunjukkan dari jawaban mereka saat ditanya guru mengenai alasan setiap langkah, misalnya kenapa perlu berkumur, atau mengapa tangan dicuci sampai siku.

Salah satu ustadzah menyampaikan dalam wawancara: "Biasanya anak-anak susah hafal urutannya. Tapi setelah ada gambar ini dan kita nyanyi bareng, mereka malah ingat terus. Waktu praktik juga lebih tertib. Sudah jarang yang lompat-lompat urutannya."

Ustadz/Ustadzah juga menyebutkan bahwa santri kini lebih siap menjalankan wudhu sebelum sholat berjamaah tanpa harus diingatkan satu per satu. Santri bahkan terlihat saling mengoreksi dan membantu teman mereka yang keliru dalam praktik wudhu, menunjukkan tumbuhnya pemahaman dan sikap tanggung jawab terhadap ibadah. Kesimpulan dari hasil praktek yaitu penerapan media manual berbasis visual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah santri, khususnya dalam melaksanakan wudhu. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek penguasaan langkah-langkah, tetapi juga pada tumbuhnya pemahaman dan rasa percaya diri anak dalam beribadah. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar anak usia dini sangat diperlukan dalam pendidikan agama di tingkat TPQ.

Tabel 1. Media manual papan tata cara wudhu dan timewheel

No	Kegiatan	Keterangan
1		Pendampingan dan contoh tata cara wudhu dengan benar
2		Praktek wudhu oleh santri

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media pembelajaran manual berupa papan interaktif tata cara wudhu dan timewheel jumlah rakaat shalat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah santri di TPQ Nurul Huda. Media visual tersebut tidak hanya membantu santri mengingat urutan dan jumlah rakaat shalat secara sistematis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan partisipatif. Melalui pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini—yaitu visual, kinestetik, dan berbasis permainan—santri menunjukkan peningkatan dalam keberanian mempraktikkan wudhu dan menjawab pertanyaan seputar jumlah rakaat dengan percaya diri.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran manual turut mendorong internalisasi nilai ibadah ke dalam kebiasaan harian santri, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengulang materi di luar sesi belajar formal. Guru juga lebih mudah dalam membimbing dan mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung. Dengan demikian, media manual layak dijadikan alternatif yang efektif dalam pendidikan agama di lingkungan TPQ, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dikemas secara menarik dan kontekstual dapat memberikan dampak positif baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pengelola dan para ustadz/ustadzah TPQ Nurul Huda Desa Ploso, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif selama proses pembelajaran, serta penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan ini, berkat dukungan dari pihak terkait penulisan ini bisa berjalan dengan lancar dan semoga bisa bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. P., Samawi, A., & Maningtya, R. T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis pop-up book audiovisual tentang tata cara berwudhu untuk anak TK kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 117–122. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.28281>
- Fitriyani, N., & Huda, M. (2020). Strategi Validasi Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(2), 122–134.
- Istiqomah, N. A., & Kurniawan, M. A. (2021). Peningkatan pemahaman tatacara berwudhu dengan media puzzle bagi anak TPA Nurul Huda Klitren Yogyakarta. *TeknoKreatif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.35472/teknokreatif.v1i1.523>
- Maulana, S., Sulastrri, R., & Hanifah, L. (2022). Efektivitas metode visual dalam pembelajaran wudhu pada anak usia dini di TPQ Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 60–70.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramdani, A., Zainal, A., & Sulastrri, M. (2022). Media Visual Manual dalam Pembelajaran Ibadah: Studi di TPQ Al-Hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 35–45.
- Rohmania, T. P. W., & Susanti, R. A. (2022). Pengembangan media pembelajaran e-book "Belajar Shalat" untuk menanamkan nilai agama pada anak. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 47–59. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v4i2.18966>
- Sari, M. D., & Ningsih, E. F. (2020). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah pada Anak. *Jurnal Al-Athfal: Studi Pendidikan Anak*, 3(1), 11–22.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliana, D., & Nasution, A. (2023). Teknik Purposive Sampling dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(2), 98–108.
- Abdullah Khoir, M., Daliman, Kholil, & Syarifuddin, H. (2024). Meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Sekolah Guru TPQ Sistem 21 Jam. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 91–112. DOI: <https://doi.org/10.58326/jab.v4i2.215>
- Apriliani. (2019). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Upaya Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus di TPA Abu Bakar Ash-Shiddiq, Kartasura). Universitas Muhammadiyah Surakarta (cited in literature)
- Devi Ariashinta & Zulfritria. (2024). Media pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk anak usia dini. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(12), Februari 2024.
- Dede Halimah, Ela Sartika, & Helma Gesyani. (2024). Pengenalan bacaan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan Metode Utrujah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i2.241>

- Andita, C. D. & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *edukatif: Jurnal ilmu pendidikan*, 1(3), 205–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.5>
- Rachman, T. & Firmansyah, A. (2021). Media pembelajaran interaktif sifat wudhu, tayammum, dan shalat Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam untuk anak-anak. *Jurnal Mnemonic*, 4(1), 10–15. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v4i1.3344>
- Salsabilla, A., Haq, A. A., Qudsi, I., Majid, A. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Anjanarko, T. S., & Evendi, W. (2024). Pendampingan Ngaji Bersama (Ngabers) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Al-Amin Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(2), 32–37. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i2.174>
- Susanti, M. R., Efendi, B., Lestari, T. P., Hafari, N., Zariroh, F. A., & Muslimawati, N. (2025). Penerapan Media Permainan Ular Tangga Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(3), 78-82.